

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku siswa, melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal untuk merubah perilaku agar menjadi lebih baik. Proses pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utamanya dalam sebuah pembelajaran disekolah.

Guru merupakan seorang disainer pendidikan yang harus mampu memberikan sebuah pengajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif berarti belajar secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, bukan belajar dengan bekerja sendirian.¹

Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada asumsi epistemologis yang berbeda dan berasal dari konstruktivisme sosial. Matthews memotret esensi filosofis yang mendasari pembelajaran kolaboratif dengan menyatakan: “Pembelajaran kolaboratif bisa berlangsung apabila pelajar dan pengajar bekerja sama menciptakan pengetahuan, pembelajaran kolaboratif adalah sebuah paedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu

¹ Elizabert E. Barkley *Collaborative Learning Techniques* (Bandung, Nusa Media, 2012) cet 1 hal. 4

mencipakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka.”²

Berdasarkan pemikiran di atas, maka perlu adanya penerapan pembelajaran kolaboratif untuk membuat peserta didik ikut serta aktif di dalam pembelajaran. Penerapan ini diharapkan bisa bermanfaat dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian tersebut, penulis memilih judul tentang “Implimentasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Pelajaran *Fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi’in Bulusari Sayung Demak.”

A. Alasan Pemilihan Judul

ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk menulis judul “Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Pelajaran *Fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi’in Bulusari Sayung Demak”, antara lain :

1. Alasan bagi keilmuan, yaitu dipilihnya judul penelitian ini, dikarenakan judul tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti manapun. Hal ini dibuktikan dari sebagian Guru dan Kepala Sekolah MA Hidayatul Mubtadi’in Bulusari Sayung Demak yang menyatakan bahwasanya belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan judul tersebut.
2. Alasan bagi kelembagaan, yaitu
 - a. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis belajar, khususnya jurusan Tarbiyyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang, dapan menambah pengetahuan dibidang pembelajaran. Sehingga

² *Ibid.*,

- memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya di Fakultas Agama Islam jurusan tarbiyyah.
- b. Bagi lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian, yaitu MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak. Penulis melakukan penelitian di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak, dikarenakan tempatnya yang strategis dan mudah terjangkau. Jadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap para pendidik mengenai pembelajaran kolaboratif.
 3. Alasan bagi pribadi, yaitu secara pribadi dipilihnya judul penelitian ini, karena pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu metode yang tepat untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran yang optimal. Dikarenakan pembelajaran kolaboratif dapat mengajak peserta didik lebih aktif dan lebih leluasa mengutarakan pendapat dalam suatu pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi, penulis perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak ada kesalahan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu untuk ditegaskan, antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.³ Dalam bidang pendidikan, implementasi ialah menerapkan atau melaksanakan suatu program, strategi, pendekatan maupun metode pembelajaran sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

2. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif berarti belajar secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, bukan belajar dengan bekerja sendiri.⁴

Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada asumsi epistemologis yang berbeda dan berasal dari konstruktivisme sosial. Matthews memotret esensi filosofis yang mendasari pembelajaran kolaboratif dengan menyatakan: “Pembelajaran kolaboratif bisa berlangsung apabila pelajar dan pengajar bekerja sama menciptakan pengetahuan, pembelajaran kolaboratif adalah sebuah paedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka”.⁵

³Muhammad Fathurrohman, M.PdI., Sulistyorini, M. Ag. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Tetas, 2012., hlm. 189

⁴ Elizabert E. Barkley *Collaborative Learning Techniques* (Bandung, Nusa Media, 2012) cet 1 hal. 4

⁵ *Ibid*, Hal. 7

Sedangkan menurut Buffe dalam kutipan Elizabeth, bahwa pengajar tidak boleh hanya menjadi pemantau proses belajar, sebaliknya pengajar harus mampu menjadi anggota seperti halnya pelajar dari sebuah komunitas atau kelompok yang tengah mencari pengetahuan.⁶

Jadi dari pernyataan Mattews dan Buffe diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat berjalan apabila guru dan peserta didik dapat bekerja sama menciptakan pengetahuan, guru tidak boleh menjadi pemantau proses belajar saja, sebaliknya guru harus mampu ikut andil atau menjadi anggota di dalam kelompok pembelajaran tersebut.

3. Mata Pelajaran *Fiqh*

Fiqh adalah ilmu yang menerangkan tentang huku-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia.⁷ Salah satunya yang peneliti bahas dalam skripsi adalah harta waris, dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif didalamnya.

Dari penjelasan tersebut, penulis memilih judul tentang “Implimentasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Pelajaran *Fiqh* di MA Hidayatul Muftadi'in Bulusari Sayung Demak.”

⁶*Ibid*, Hal. 8

⁷ Amir Syaifuddin, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

E. Metode Penlisan skripsi

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya

gejala-gejala terjadi.⁸ Penelitian yang dilakukan di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data-data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif.

2. Metode pengumpulan data

Dalam skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah implementasi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh*, meliputi

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah faktor-faktor yang di jadikan sasaran dalam penelitian implementasi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh*, adapun aspek penelitian dalam penelitian ini meliputi

1) Perencanaan

Pada hakekatnya perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi seperti peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya.

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang segala hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, yang di dalamnya mencakup elemen-elemen, yaitu

a) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta, Fakultas psikologi UGM, 1987, hlm. 2

- b) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c) Spesifikasi rincian hasil yang dicapai dari setiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- d) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- e) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk memerinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁹

Perencanaan perlu dimulai di awal karena akan membuat kita fokus pada tujuan serta mengabaikan hal-hal yang tidak perlu dilakukan untuk mencapai produktifitas kerja maksimal seperti RPP dan menyiapkan materi pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu dimulainya.¹⁰ Dalam kegiatan ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai

⁹ Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV Pustaka Setia, hlm. 196-197

¹⁰ *Ibid*, hlm. 57

dengan rencana yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Evaluasi

Penilaian merupakan bagian integral dalam pembelajaran, evaluasi dipahami secara beragam oleh para ahli. Secara umum evaluasi merupakan proses menentukan kelayakan atau nilai dari sesuatu melalui kajian dan penilaian secara cermat.¹¹

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memenuhi tuntutan atau merupakan proses refleksi dari program belajar. Oleh karena itu, kedalaman evaluasi peserta didik akan ditentukan oleh kebutuhan laporan. Namun, secara umum guru harus mampu membuat format evaluasi yang dapat membantu menjelaskan informasi tentang pencapaian tujuan belajar atau kompetensi agar guru mampu mengelola program belajar peserta didiknya.

b. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah seorang yang dijadikan sumber dalam memperoleh data penelitian. Dalam skripsi ini yang menjadi subjek adalah guru *fiqh* yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

¹¹Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2013, hlm. 176-177

c. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode:

1) Observasi

Metode observasi yaitu suatu penelitian dan pengamatan yang dicatat secara sistematis kejadian-kejadian yang dikerjakan atau diteliti.¹²

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dan juga untuk mengamati keadaan sekolah secara umum.

2) Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.¹³ Jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti berupa wawancara tidak berstruktur yaitu pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai keinginannya.

Wawancara ini digunakan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai perencanaan dalam pembuatan RPP, pelaksanaan metode pembelajaran kolaboratif, serta teknik

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hlm. 136

¹³ *Ibid*, hlm. 193

evaluasi metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumentasi atau catatan peristiwa-peristiwa.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya MA Hidayatul Mubtadi'in visi dan misi madrasah, keadaan peserta didik dan guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, data evaluasi (penilaian) siswa, serta data-data lain sebagai pelengkap data observasi, dan wawancara. Metode pengumpulan ini penulis tujukan kepada kepala madrasah, guru, peserta didik, dan tata usaha (TU).

d. Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis

¹⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1989, hlm. 132

mengklarifikasikannya menjadi tiga dengan *p* tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu

P = person, sumber data berupa orang

P = place, sumber data berupa tempat

P = paper, sumber data berupa simbol

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut

Person, yaitu sumber data yang dapat memberikan berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain.

Bergerak, misalnya aktifitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.¹⁵

Maka dari itu penulis mengambil data di MA Hidayatul Muhtadi'in, meliputi:

- 1) Data guru di MA Hidayatul Muhtadi'in.
- 2) Gambaran umum MA Hidayatul Muhtadi'in keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan karyawan.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1996, hlm. 114-115

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).¹⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁷

Metode ini digunakan dalam rangka menganalisis data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan teori yang ada yaitu mendeskripsikan Implementasi pembelajaran kolaboratif yang dilakukan di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian dalam skripsi ini, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasahin, 1996, hlm. 104

¹⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997, hlm.6

Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

Bagian isi terdiri dari 5 bab, yang saling berhubungan yaitu

BAB I : Berisi pendahuluan, yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* yang meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, metode, dan materi pendidikan agama Islam. Kemudian pengertian *fiqh*, dan tujuan mempelajari *fiqh*. Selanjutnya pembelajaran kolaboratif, yang meliputi pengertian pembelajaran kolaboratif, manfaat pembelajaran kolaboratif, dan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif. Serta implementasi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh*.

BAB III : Gambaran umum MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak yang meliputi, sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana, dan implementasi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

BAB IV : Analisis implementasi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak, meliputi analisis pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran *fiqh* di MA Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

BAB V : Penutup skripsi yang berisi tentang kesimpulan isi, sarana dan penutup.

Bagian akhir atau pelengkap dari skripdi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.